

Original Research Paper

Workshop Penyusunan Pedoman Pembelajaran *Blended* di SMA Swasta Kecamatan Narmada Lombok Barat

Dadi Setiadi^{*}, Sudirman Wilian¹, Nyoman Sridana¹

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<https://doi.org/10.29303/jpmp.i.v3i2.1106>

Sitasi: Setiadi, D., Wilian, S & Sridana, N. (2021). Workshop Penyusunan Pedoman Pembelajaran *Blended* di SMA Swasta Kecamatan Narmada Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4(4)

Article history

Received: 02 Oktober 2021

Revised: 20 Oktober 2021

Accepted: 07 November 2021

*Corresponding Author **Dadi Setiadi**, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Email: setiadi_dadi@unara.ac.id

Abstract: Mutu pembelajaran bauran di SMA swasta di Narmada Lombok Barat sangat variatif diantara guru dan masih perlu ditingkatkan diantaranya dengan menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran bauran yang standar. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pemahaman kepada para tenaga pendidik bagaimana; merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bauran. Metode yang digunakan adalah dalam bentuk pelatihan atau *workshop* yang lebih berbasis pada praktek langsung menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi pembelajaran bauran. Data hasil pengabdian dikumpulkan melalui asesmen pengetahuan dan keterampilan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan pendidik peserta memiliki pemahaman komprehensif cukup baik tentang pembelajaran bauran mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi, dan memiliki pemahaman tentang penyusunan pedoman pembelajaran bauran yang bisa dijadikan pedoman standar dalam pelaksanaan *blended learning* di sekolahnya.

Keywords: pembelajaran, blended, pedoman, pelaksanaan

Pendahuluan

Permasalahan pandemi covid 19 di semua daerah di Indonesia termasuk di Kabupaten Lombok Barat berdampak pada dunia pendidikan dimana pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilaksanakan secara tatap muka harus berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan. Hal tersebut menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu menyesuaikan dengan kondisi tersebut, sehingga pendidik harus kreatif dan mampu mendesain model pembelajaran berbasis teknologi informasi. Selain itu para peserta didik pun dituntut untuk bisa mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan sekolah termasuk harus memiliki perangkat keras dan lunak yang mendukung untuk bisa mampu bergabung dalam kegiatan pembelajaran daring dan mengakses sumber-sumber belajar yang bervariasi.

Kegiatan pembelajaran daring merupakan suatu keniscayaan yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik di semua tingkat satuan pendidikan, jika tidak maka sekolah terkait akan tertinggal dari sekolah-sekolah lain. Sejumlah sekolah termasuk SMA swasta di Narmada telah berusaha untuk melaksanakan pembelajaran tersebut sesuai dengan daya dukung sumber daya yang dimiliki sekolah seperti sarana prasarana, pendidik dan peserta didik. Namun demikian sekolah tersebut akan selalu berusaha untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran daring agar bisa menyesuaikan dengan tantangan yang berkembang dalam pembelajaran.

Namun demikian muncul kebijakan baru bahwa dengan mulai meredanya pandemi, sekolah-sekolah sudah mulai melaksanakan pembelajaran luring dengan mengikuti protokol kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran luring belum bisa dilaksanakan secara penuh karena kondisi pandemi

belum berakhir sehingga jumlah siswa yang mengikuti luring dibatasi sekitar setengahnya dari kelas biasa. Terkait dengan kondisi tersebut maka peserta didik selain hadir di sekolah untuk mengikuti pembelajaran daring juga harus mengikuti pembelajaran daring. Dengan demikian sejumlah sekolah sudah melaksanakan model pembelajaran bauran/blended learning dan bisa dikatakan pembelajaran bauran sebagai satu bentuk mengantisipasi tantangan di normal baru dimana tetap harus melaksanakan pembelajaran luring dan daring/bauran. Setiap peserta didik harus mengikuti pembelajaran bauran yang merupakan kombinasi yang efektif dengan berbagai model penyampaian, model pengajaran dan gaya pembelajaran yang dapat dilakukan dalam lingkungan belajar yang interaktif pada pembelajaran online (*elearning*) dan pembelajaran tatap muka. Selain itu model pembelajaran bauran dapat diterapkan pada mata pelajaran apa pun (Oktaria, Budiningsih, dan Risdianto, 2018) selama pandemi covid 19 bahkan di era normal baru/ pasca pandemic covid 19 pembelajaran dalam jaringan tidak boleh ditinggalkan dan tetap harus dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan alasan bahwa *blended learning* lebih efektif dari pada hanya belajar tatap muka atau hanya belajar online.

Metode

Pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dengan kegiatan berupa pelatihan/workshop yang lebih berbasis pada praktek langsung dan pembimbingan yang sifatnya mentoring. Para pendidik diberikan pembekalan pemahaman lebih dulu tentang teknik manajemen pembelajaran bauran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi serta tindak lanjut. Kegiatan tersebut akan mencakup gambaran umum tentang pembelajaran bauran, penyusunan perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi pembelajaran bauran dan pengembangan pembelajaran bauran. Setelah itu pendidik kembali ke sekolah untuk berlatih menyusun perencanaan pembelajaran bauran, kemudian kembali dikumpulkan untuk mengkaji apa yang sudah dilakukan oleh para pendidik tersebut berupa perencanaan pembelajaran bauran, setelah itu diberikan penjelasan atau saran-saran perbaikan-perbaikan.

Kemudian dilakukan pemantauan dan pembimbingan sampai dengan pendidik peserta pengabdian kepada masyarakat memiliki kemampuan yang baik dalam membuat perencanaan bauran. Tahapan pengabdian pada masyarakat akan dilakukan sebagai berikut: Tahap persiapan mencakup analisis kebutuhan termasuk persiapan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kajian teoritis tentang perencanaan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran bauran dan praktek langsung menyusun perencanaan pembelajaran bauran. Tahap pembimbingan dan pemantauan merupakan tahap dimana kelompok pendidik melaksanakan sendiri membuat perencanaan pembelajaran bauran dan pihak tim pengabdian hanya memberikan bimbingan dan arahan mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran bauran, sehingga prosesnya lebih baik dan lebih mudah mencapai tujuan yang sudah ditargetkan. Tahap evaluasi dan pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan laporan tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan. Jika tahapan belum sesuai dengan rencana maka kegiatan akan diperbaharui sesuai dengan kondisi yang ada, jika memungkinkan waktu pelaksanaan diperpanjang sesuai dengan kondisi waktu yang tersedia di sekolah dan tim pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa para peserta pendidik memiliki pemahaman komprehensif tentang pembelajaran bauran mulai dari konsep, model dan prinsip-prinsip pembelajaran bauran secara keseluruhan, namun masih memerlukan pendalaman yang lebih teknis dalam pembelajaran daring termasuk *setting* implementasi yang perlu dipersiapkan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran bauran.

Dalam konteks perencanaan pembelajaran bauran para pendidik sudah memahami bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran bauran mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, pendekatan model dan metode pembelajaran pada saat daring dan luring. Selain itu dalam pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik. Namun masih perlu pendampingan lebih mendalam terkait dengan desain proses pembelajaran bauran sehingga lebih

jelas bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan dalam jaringan termasuk tahapannya.

Tingkat pencapaian tujuan dari kegiatan mendesain instrumen-instrumen evaluasi pembelajaran bauran dimana hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta belum begitu bagus dalam menyusun instrumen tersebut. Namun demikian akan tetap ditindak lanjuti oleh tim dan tim penjamin mutu sekolah terkait kelemahan tersebut sehingga bisa mencapai apa yang sudah menjadi tujuan sehingga semua pendidik terampil dalam menyusun instrument tersebut.

Hasil evaluasi secara teoritis terhadap peserta bahwa peserta sudah memiliki pemahaman dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran bauran secara baik, Hal tersebut karena sebagian dari peserta sudah pernah mencoba melaksanakan pembelajaran bauran dalam keadaan relatif terbatas dari segi fasilitas yang dipersiapkan oleh pihak sekolah. Penyebabnya adalah kurangnya persiapan akibat pandemic Covis 19 dan dengan adanya instruksi dari dinas terkait untuk bisa melaksanakan pembelajaran bauran sesuai dengan kondisi dan daya dukung satuan pendidikan..

Dalam kaitan dengan keterampilan dalam menginterpretasi data hasil evaluasi pembelajaran bauran dan mengembangkan pembelajaran bauran berbasis hasil evaluasi masih perlu ditingkatkan karena peserta harus memahami dengan baik lebih dulu terkait *blended learning* secara baik dan komprehensif, sehingga masih perlu ditingkatkan melalui tim penjamin mutu sekolah atau juga melalui musyawarah guru bidang studi sesuai mata pelajaran.

Peserta sudah mampu menyusun buku pedoman pelaksanaan pembelajaran bauran di SMA tersebut sesuai dengan konten yang dibutuhkan mulai dari isi pendahuluan, konten terkait dengan pembelajaran bauran sampai dengan standar yang harus dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran bauran termasuk prosedur pembelajaran bauran secara komprehensif, sehingga produk tersebut sudah berupa draft dan masih perlu penyempurnaan terutama dalam konten sebaiknya lebih jelas dan fokus supaya tidak terjadi salah pengertian di pengguna sehingga bisa dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran *blended* resmi untuk semua pendidik di SMA swasta tersebut.

Para peserta pendidik memiliki pemahaman komprehensif tentang pembelajaran bauran mulai dari konsep, model dan prinsip-prinsip

pembelajaran bauran secara keseluruhan, Kemampuan tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki dan dibutuhkan untuk bisa melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan bauran termasuk penyusunan pedoman pelaksanaan pembelajaran bauran. Hal tersebut penting agar guru memahami perannya sebagai mediator, fasilitator dan mentor dan membuat lingkungan belajar kondusif agar terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri siswa (Amin, 2017). Selain itu guru memahami unsur-unsur dalam pembelajaran bauran yang harus dikembangkan yaitu (a) tatap muka di kelas (b) belajar mandiri di luar kelas, (c) pemanfaatan aplikasi (web), (d) tutorial, (e) kerjasama, dan (f) evaluasi. (Suhartono, 2017)

Kemampuan peserta dalam pemahaman tentang penyusunan perencanaan pembelajaran bauran penting untuk bisa memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dengan cukup seperti penyajian materi yang akan disampaikan (Nuraeni, 2021) termasuk seting belajar (Naidu, 2006; Howard, 2006; dan Piskurich (2006), dimana pembelajaran bauran terdiri dari dua bentuk kegiatan yaitu, pembelajaran sinkron (*synchronous learning*) dan asinkron (*asynchronous learning*) yang man keduanya harus dipahami pendidik dengan baik karena terkait dengan implementasi *blended learning*. Dalam *asynchronous online learning* pembelajar dapat mengakses materi pelajaran kapan saja, sedangkan *synchronous online learning* memungkinkan interaksi nyata (*real time*) antara mahasiswa dengan mahasiswa yang (Nasution, M., Jalinus N., dan Syahril, 2019)

Pendidik terampil dalam mendesain perencanaan pembelajaran bauran dimana strategi *blended learning* dalam pembelajaran memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran. Komponen itu terdiri dari 1) *online learning*, 2) pembelajaran tatap muka, dan 3) belajar mandiri (Istiningsih dan Hasbullah, 2015). Dengan demikian *Blended learning* sebaiknya membuat guru semakin bijak, yaitu dapat menghargai perbedaan-perbedaan diantara siswa. Guru dapat memahami siswa yang dapat belajar dengan cepat dan dapat menerima siswa yang memerlukan waktu lama dalam belajar. (Suhartono, 2017).

Pendidik terampil dalam mendesain instrumen-instrumen evaluasi pembelajaran bauran; Hal ini bisa disebabkan peserta sudah memiliki pengalaman

dalam melaksanakan evaluasi walaupun berdasarkan pengalaman masing-masing. Selain itu hasil tersebut dilengkapi dengan hasil kegiatan yang sangat mendukung pendidik dalam melaksanakan pembelajaran bauran terkait tingkat akurasi pengukuran tujuan yang sudah ditargetkan.

Peserta memahami dengan baik komponen pembelajaran tatap muka dan *online learning*. Adapun tahap-tahap pembelajaran konvensional sebagai berikut: 1) Tahap pembukaan, yaitu pendidik mengkondisikan siswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan pembelajaran. 2) Tahap pengembangan, yaitu tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diisi dengan penyampaian materi secara lisan didukung oleh penggunaan media. 3) Tahap evaluasi, (Nasution, M., Jalinus N., dan Syahril, 2019).

Pendidik memiliki keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran bauran dan dilakukan dengan menggunakan berbagai macam platform online seperti portal rumah belajar, *google classroom*, Edmodo, web, *kipin school* dan sebagainya (Sari, 2021) selain itu empat jenis interaksi yang terjadi dalam pembelajaran secara online antara lain: (1) interaksi peserta didik dengan konten, (2) interaksi peserta didik dengan interface teknologi, (3) interaksi dengan instruktur merupakan metode atau cara instruktur mengajar, membimbing dan mendukung peserta didik. (4) interaksi peserta didik dengan peserta didik (Albion, 2008).

Pendidik terampil dalam menginterpretasi data hasil monev dan mengembangkan pembelajaran bauran berbasis hasil evaluasi, memahami teknik penyusunan konten dari pedoman pelaksanaan pembelajaran bauran di sekolah. maka pemetaan dan pengorganisasian materinya sebagai berikut: 1. Capaian pembelajaran akhir/kompetensi dasar, kita jadikan sebagai pokok bahasan; 2. Sub Capaian pembelajaran/indicator pencapaian kompetensi, kita jadikan sebagai sub pokok bahasan (Direktorat Pembelajaran, 2017) dan 3. Subpokok bahasan tersebut, kita pecah-pecah lagi kedalam beberapa pokok materi. Ada beberapa faktor yang penting untuk keberhasilan sistem pembelajaran *blended* adalah perhatian, percaya diri guru, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif, *active learning*, dan kemampuan menjalin interaksi dan komunikasi jarak jauh dengan siswa (Pratiwi, Parijo, Warner, 2016).

Kesimpulan

Secara keseluruhan peserta telah memiliki pemahaman komprehensif tentang pembelajaran bauran. Penyusunan perencanaan pembelajaran bauran, terampil dalam mendesain perencanaan pembelajaran bauran dan mendesain instrumen-instrumen monev evaluasi pembelajaran bauran, keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran bauran dan menginterpretasi data hasil monev dan mengembangkannya.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pencapaian tujuan dan manfaat kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikemukakan disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Upaya peningkatan produktivitas peternakan kambing perbibitan di Kabupaten Lombok Utara dapat ditempuh melalui transfer IPTEKS kepada para peternak dengan melaksanakan demonstrasi plot (demplot) penerapan teknik Flushing secara on farm
- 2) Adapun pencapaian manfaat kegiatan yang dievaluasi dengan pengukuran langsung terhadap performa perbibitan yang meliputi parameter-parameter reproduktif maupun produktif kambing demplot menunjukkan, bahwa penerapan teknik Flushing sangat bermanfaat dalam mengatasi rendahnya angka *kid crop* sebagai akibat rendahnya performa prolififikasi ternak kambing perbibitan yang dibudidayakan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada bapak Rektor Universitas Mataram atas dukungan biaya Pengabdian kepada masyarakat dan Kepala sekolah dan bapak /Ibu guru atas dukungan dan partisipasinya.

Daftar Pustaka

- Albion, Peter (2008) Web 2.0 In Teacher Education: Two Imperatives For Action. Computers in the Schools, 25 (3/4). pp. 181-198. ISSN 0738-0569
- Amin, A. Kh. 2017. Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan

- Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, (4), 2.
- Direktorat Pembelajaran .2017 .*Pedati Model Desain Sistem Pembelajaran Blended*. Jakarta : Direktorat pembelajaran.
- Husamah,. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Malang : Prestasi Publisher.
- Istiningsih dan Hasbullah (2015). *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. Jurnal Elemen*. (1). 1.
- Muttaqin, A., Marethi, I. dan Syamsuri, 2016. Model Blended Learning di Program Studi Pendidikan Matematika UNTIRTA. *Cakrawala Pendidikan*. (1).
- Nasution, M., Jalinus N., dan Syahril , 2019. *Buku Model Blended Learning*.Riau : Unilak Press.
- Nuraeni. 2021. Blended Learning Berbasis Modul Elektronik Bidang Studi IPA Di Mts. Surabaya Limbangan Garut . *Jurnal PETIK* . (7) 1.
- Oktaria, S. D., Budiningsih, C.A dan Risdianto, E. 2018. *Model Blended Learning Berbasis Moodle*. Bogor:Halaman Moeka Publishing.
- Pratiwi, Y., Parijo, Warner , 2016. Penerapan Model *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Performansi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. (5) 11.
- Sari. 2021. Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Research & Learning in Elementary Education* (5) 4.
- Suhartono. 2017. Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar.*Jurnal Kreatif Februari* . 2017.
- William,S., Sridana, Nym,. D. Setiadi, S., 2021. Workshop Teknik-Teknik Evaluasi Proses Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Sebagai Dasar Pelaksanaan Merdeka Belajar di SMA NW Narmada Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1): 175-181.